

PENGEMBANGAN MODEL EDUKASI BERBASIS VIDEO SINEMATOGRAFI DALAM MENINGKATKAN *FAMILY SUPPORT* PADA LANSIA DI MELINGGIH, PAYANGAN, BALI

Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini¹, Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu^{2*}, Ni Putu Kamaryati³, Ni Putu Ayu Ratna Dewi⁴, Dewa Gede Wisnu Wardana⁵, I Made Dwi Krisma Prataba⁶, Ni Luh Gede Hari Nugrahini⁷

Jurusan Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

* Penulis Korespondensi : ningrat0107@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan salah satu mekanisme coping yang dimiliki lansia dalam menjalani hari tua. Salah satu upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga sebagai pemberi perawatan pada lansia yaitu dengan edukasi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Magister Keperawatan ITEKES Bali bertujuan untuk pengembangan model edukasi berbasis video sinematografi dalam meningkatkan dukungan keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2022 dengan lansia berjumlah 31 orang. Kegiatan diawali dengan Pretest dan dilanjutkan dengan posttest 5 hari setelah kegiatan berakhir, guna mengetahui ada tidaknya perubahan dukungan keluarga yang diterima lansia sebelum dan setelah pemberian video sinematografi dengan menggunakan kuesioner family support system. Uji analisis yang digunakan adalah uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian video sinematografi terhadap family support dengan nilai p value < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga setelah diberikan video sinematografi mengalami peningkatan dari rendah-sedang menjadi tinggi. Pengembangan edukasi berbasis video sinematografi diharapkan dapat diterapkan dalam memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Lansia, Model Edukasi, Video Sinematografi

Abstract

The family is one of the coping mechanisms that the elderly have as they live out their old age. One of the efforts to increase family support as care providers for the elderly is education. The service activities carried out by the ITEKES Bali Master of Nursing program aim to develop a cinematographic video-based educational model for increasing family support. The activity was carried out in October 2022 with 31 elderly people. The activity began with a pretest and continued with a posttest 5 days after the activity ended to find out whether there was a change in family support received by the elderly before and after giving the cinematography video using the family support system questionnaire. The analytical test used is the Wilcoxon test. The results showed that there was an effect of providing cinematographic videos on family support with a p value <0.001. This shows that family support after being given cinematographic videos has increased from low-to-moderate to high. It is hoped that the development of cinematographic video-based education can be applied to providing counseling to family members regarding the importance of family support.

Keywords: Elderly, Educational Model, Family support, Video Cinematography

1. PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan proses yang akan dialami semua manusia. World Health Organization (2022) menyatakan penduduk lanjut usia didefinisikan sebagai penduduk yang berusia ≥ 60 tahun. Pada 2019, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 1 miliar jiwa. Jumlah ini akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030 dan 2,1 miliar pada tahun 2050 (World Health Organization, 2022). Saat ini Indonesia telah memasuki periode aging population, yang mana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2021) jumlah penduduk lansia mencapai 17,581 juta jiwa. Proporsi jumlah penduduk lansia di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019) mencapai 7% dari total penduduk yang mana jumlah ini masih rendah dibandingkan negara maju sudah melebihi 10% bahkan Jepang sudah melebihi 30% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada fase manusia memasuki hari tuanya, mereka akan mulai mengalami perubahan fisik, mental, sosial, dan kesehatan, banyak lansia yang merasa kesepian, stress, dan kehilangan kepercayaan diri (Prabasari et al., 2017). Penurunan kondisi fisik mengakibatkan munculnya berbagai macam penyakit fisik maupun emosi dan mental. Gambaran kondisi seperti ini diperkirakan bahwa gangguan kognitif akan menjadi penyakit yang paling umum di masyarakat. Penurunan fungsi kognitif ini berkaitan dengan beberapa faktor, mencakup penyakit neurologi, penyakit vaskular, depresi dan diabetes melitus.

Menurunnya fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonominya, sebagian dari lansia juga akan mengalami semakin berkurangnya interaksi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun keluarga dan lansia juga merasakan kesepian akibat dari kurangnya fungsi dukungan dari keluarga tersebut. Keluarga merupakan salah satu mekanisme koping yang dimiliki lansia dalam menjalani hari tua baik dengan penyakit kronis maupun tidak. Keluarga sebagai pemberi perawatan pada lansia akan meningkatkan kualitas hidup lansia. Keluarga memberikan upaya pembinaan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan upaya perawatan (Airiska et al., 2020). Perawatan yang diberikan sebaiknya tanpa mengganggu atau mengurangi kemandiriannya untuk mengembalikan kemampuan melakukan aktivitasnya sehari-hari, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kualitas hidupnya (Airiska et al., 2020).

Dukungan dari keluarga, lansia akan merasakan ada yang memperdulikannya dan keberadaannya dihargai sehingga lansia merasa bahagia dan motivasi menjalani hari tuanya. Dukungan ini dapat diberikan baik berupa dukungan harapan, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan emosional. Salah

satu upaya untuk meningkatkan dukungan keluarga terhadap lansia dengan edukasi. Namun, pemberian edukasi yang sering diberikan tidak membawa dampak yang optimal kepada peningkatan dukungan keluarga yang dirasakan lansia. Bahkan, pemberian edukasi melalui penyuluhan bersifat monoton serta cepat melupakan materi edukasi yang diberikan.

Oleh karena itu dibuat sebuah inovasi pengembangan edukasi berbasis video sinematografi untuk meningkatkan minat. Peranan film atau video sebagai media edukasi yang efektif sangatlah penting, terutama untuk memberikan informasi pentingnya dukungan keluarga dalam merawat lansia, karena saat ini masih sedikit produksi sinematografi yang berkaitan dengan lansia dengan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang penyakit dan peranan keluarga dalam merawat lansia di Indonesia. Peranan film sebagai media edukasi yang efektif sangatlah penting (Ramli et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10,7% lansia belum puas dengan kehidupannya, 9,8% sering merasa bosan dengan hidup, 51,30% tidak bisa menulis, 15,5% tidak mampu mengatur obat-obatan yang dikonsumsi serta 37,5% dan 8,3% lansia mengalami level II dan level III. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan model edukasi melalui video sinematografi terhadap peningkatan dukungan lansia di Desa Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

2. BAHAN DAN METODE

Materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan tentang penyakit tidak menular (PTM) serta peranan dukungan keluarga melalui sinematografi. Sasaran pengabdian masyarakat adalah lansia dengan total 31 orang yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Kegiatan diawali dengan *pretest* dan dilanjutkan dengan *posttest* 5 hari setelah kegiatan berakhir, guna mengetahui ada tidaknya perubahan dukungan keluarga yang diterima lansia sebelum dan setelah pemberian video sinematografi. Kuesioner yang digunakan pada pre-test dan post-test diadopsi dari kuesioner baku *family support scale for elderly* (FSS) oleh (Uddin & Bhuiyan, 2019). Setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan analisa data uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS IBM versi 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

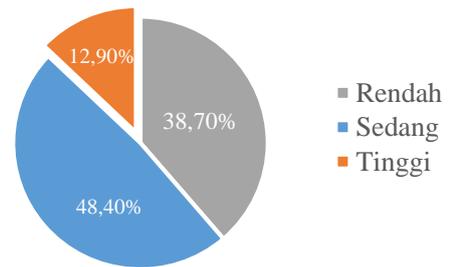
Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Magister Keperawatan ITEKES Bali mengangkat topik perawatan jangka panjang. Kegiatan yang diawali dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner *family support* yang merupakan hasil berjangka pendek selama

pelaksanaan program. Hasil yang diharapkan agar Magister Keperawatan ITEKES Bali mampu mengembangkan promosi kesehatan melalui video sinematography terhadap kualitas hidup lansia dalam pelaksanaan perawatan jangka panjang (PJP).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N = 31)

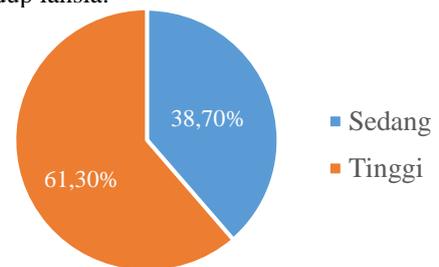
Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	35,5
Perempuan	20	64,5
Usia		
60-65 Tahun	10	32,2
66-70 Tahun	14	45,2
71-75 Tahun	7	22,6
Status Perkawinan		
Menikah	21	67,7
Cerai Mati	10	32,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	8	25,8
SD	10	32,3
SMP	8	25,8
SMA	5	26,1
Penyakit Kronis		
Ya	23	74,2
Tidak	8	25,8
Jenis Penyakit Kronis		
Hipertensi	17	73,9
Diabetes Mellitus	3	13,0
Stroke	3	13,0

Berdasarkan tabel 1 dari 31 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 20 (64,5%). Dilihat dari usia responden terbanyak berada pada rentang usia 66-70 tahun dengan jumlah 14 (45,2%). Sebagian besar status perkawinan responden menikah yang berjumlah 21 (67,7%). Sedangkan latar belakang pendidikan terbanyak responden adalah SD sebanyak 10 (32,3%). Mayoritas responden memiliki penyakit kronis sebanyak 23 (74,2%). Jenis penyakit kronis terbanyak yang dialami responden adalah hipertensi sebanyak 17 (73,9%).



Gambar 1 Hasil *Pretest Family Support* (N = 31)

Diagram di atas menunjukkan hasil *pre-test* dari 31 responden sebagian besar memiliki *family support* dalam katagori sedang 48,4%. Bahkan responden yang memiliki *family support* katagori tinggi hanya 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *family support* yang dimiliki lansia di Desa Payangan masih dalam katagori rendah-sedang. Oleh karena itu diperlukannya suatu pengembangan model edukasi untuk dapat meningkatkan dukungan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.



Gambar 2 Hasil *Posttest Family Support* (N = 31)

Diagram di atas menunjukkan hasil *post-test* dari 31 responden sebagian besar memiliki *family support* dalam katagori tinggi 61,3%. Bahkan pada hasil *posttest* menunjukkan tidak ada lansia yang memiliki dukungan keluarga dalam katagori rendah. Maka hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dukungan keluarga yang dirasakan lansia setelah pemberian video sinematografi.

Tabel 2 Pengaruh video sinematografi terhadap *family support* (N = 31)

Kelompok	Mean	SD	Z	p
Sebelum perlakuan	30.52	11.349	-4.864 ^b	.000
Setelah perlakuan	46.61	10.226		

Tabel 2 menunjukkan nilai *mean posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* dengan selisih 16,09. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh pemberian video sinematografi terhadap *family support* dengan nilai *p value* < 0,001 sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga di Desa Melingih setelah diberikan video

senematografi mengalami peningkatan dari rendah-sedang menjadi tinggi.

Hasil *posttest* menunjukkan sebagian besar lansia memiliki *family support* dalam katagori tinggi 61,3%. Hasil ini sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Dewi et al., 2018), penelitian (Rohmayani, 2018), penelitian (Nita & Oktavia, 2018), serta penelitian (Nilam & Agusthia, 2019) yang mana semua hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dukungan keluarga sangat erat kaitannya dengan lansia karena keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu dalam memecahkan masalah. Dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari stress yang buruk. Ikatan kekeluargaan yang terbentuk pada proses dukungan keluarga dapat membantu menangani masalah yang dihadapi lansia karena keluarga merupakan suatu sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting bagi kehidupan lansia.

Ada empat bentuk dukungan lansia yang dapat diberikan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Pertama, dukungan emosional berkaitan dengan tingkah laku, seperti ungkapan rasa empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga merasa dicintai dan diperhatikan dalam hidupnya (Nurhayati et al., 2021). Bentuk dukungan emosional secara sederhana dapat digambarkan dengan mendengarkan keluhan orang lain. Kedua, dukungan penghargaan mampu meningkatkan psikososial antar anggota keluarga. Bentuk dukungan penghargaan yang dapat diberikan kepada lansia berupa dorongan, bimbingan dan umpan balik sehingga lansia merasa masih berguna dan berarti bagi keluarga yang akan meningkatkan harga diri dan motivasinya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya. Kehadiran keluarga dengan meluangkan waktu untuk lansia di rumah, menyediakan waktu dan tenaga untuk mendampingi lansia kontrol ke fasilitas kesehatan merupakan bentuk sederhana agar lansia merasa dihargai.

Ketiga, dukungan informasi dengan memberikan informasi, nasehat, dan saran yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lainnya (Sitanggang et al., 2021). Dukungan informasi sangat bermanfaat dalam menekan munculnya stressor sebab informasi yang diberikan dapat memberikan aksi sugesti pada individu. Keempat, dukungan instrumental merupakan dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan yang diperoleh lansia berupa bantuan yang diberikan secara langsung, seperti fasilitas atau kebutuhan sandang, pangan, uang, membantu kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara mandiri serta membawa mereka ke fasilitas kesehatan (Elpinar et al., 2019).

Dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan terapi terutama untuk lansia dengan penyakit kronis yang

memerlukan perawatan jangka panjang. Perawatan jangka panjang menurut definisi WHO adalah sistem kegiatan terpadu yang dilakukan oleh caregiver informal atau professional untuk memastikan bahwa lansia yang tidak sepenuhnya mampu merawat diri sendiri, dapat menjaga kualitas tertinggi kehidupannya. Perawatan jangka panjang di Indonesia masih mempertahankan model keluarga besar karena memperhatikan aspek budaya Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicahyani et al., 2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh edukasi berbasis video dalam meningkatkan dukungan keluarga. Edukasi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual atau video dapat merangsang otak untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan dalam mengingat pesan (Zakaria, 2017). Kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media audio 10%, visual 40%, sedangkan audiovisual 50%. Dukungan keluarga yang tinggi akan memunculkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi lansia untuk menggerakkan diri serta berusaha untuk sembuh dari penyakitnya. Bentuk dukungan keluarga yang optimal dalam mendukung kesehatan pasien seperti memberikan kasih sayang dan rasa nyaman pada pasien serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan tetap memberikan semangat kepada pasien.

Dilihat dari pengetahuan lansia terhadap penyakit kronis yang dideritanya sebenarnya sudah tergolong baik, bahkan kesadaran untuk mencari fasilitas kesehatan pun sudah baik. Akan tetapi ada beberapa kendala pada beberapa lansia yang terkonfirmasi terhadap dukungan keluarga, seperti kesibukan keluarga sehingga tidak dapat secara optimal memberikan dukungan. Hal lainnya seperti pengaruh lingkungan (teman sesama lansia) juga berpengaruh dalam perubahan *mindset* lansia baik kearah negatif maupun positif.

Keluarga sebagai *caregiver* primer lansia harus selalu memberikan dukungan kepada lansia khususnya lansia dengan penyakit kronis, dikarenakan lansia sangat membutuhkan fasilitas-fasilitas dalam menunjang pengobatan yang sedang dijalannya. Selain itu dukungan yang tidak kalah pentingnya yaitu keluarga memberikan dukungan informasi kepada pasien mengenai keadaan yang dialami pasien serta selalu mengingatkan lansia untuk kontrol dan rutin minum obat, selanjutnya keluarga juga dapat memberikan dukungan berupa penghargaan seperti memberikan motivasi kepada lansia memberikan rasa nyaman, rasa percaya, keyakinan serta memberi pujian ketika lansia mampu melakukan hal positif seperti minum obat tepat waktu.



Gambar 3 Pelaksanaan Program

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. KESIMPULAN

Pengembangan teknik promosi kesehatan dengan menggunakan media video edukasi (sinematography) efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga. Adanya peningkatan family support pada pretest dengan katagori tinggi dari 12,9% menjadi 61,3%. Dukungan keluarga sangatlah penting bagi lansia dalam menjaga kesehatan. Hubungan antara lansia dan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan saling melengkapi dan memberikan support. Lansia yang sehat memberikan kebahagiaan kepada keluarga dan keluarga yang bahagia juga akan memberikan efek yang positif kepada lansia. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pengaplikasian pengembangan edukasi berbasis video sinematografi dalam memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dan pentingnya menjadi pendengar yang baik bagi lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ITEKES Bali yang telah mendukung kami sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Kepala Desa dan Ketua LLT Desa Melinggih Payangan yang telah mengizinkan dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airiska, M., Winarni, L. M., & Ratnasari, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Terhadap Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Di Ruang Perawatan Rsud Pakuhaji Kabupaten Tangerang. , 3(1), 32–39. *Menara Medika*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2195>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2021*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEEdoZz09/da_03/1
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News*, 3(1), 459–469. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.819>
- Elpinar, Indriastuti, D., & Susanti, R. W. (2019). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas III Kendiri. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/jk.v3i02.17>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kemendagri Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019a). *Indonesia masuki periode aging population*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kemendagri Kesehatan RI. (2019b). *Infodatin Beban Kanker di Indonesia*.
- Nilam, & Agusthia, R. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.39>

- Nita, Y., & Oktavia, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 90–97. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/103>
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1125–1136. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/887/894>
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Pengalaman Keluarga dalam Merawat Lansia di Rumah (Studi Fenomenologi). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 56–68.
- Ramli, Rahmawati, & Fadhillah, M. N. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia*. Universitas Muslim Indonesia.
- Rohmayani, S. A. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Lansia Penderita Hipertensi di Dusun Pundung Cambahan Nogotirto Sleman Yogyakarta*.
- Sitanggang, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C., Purba, D. H., Saputra, B. A., Rahayu, D. Y. S., Paula, V., Pranata, L., & Siswadi, A. (2021). *keperawatan gerontik* (R. Watrianthos (Ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Uddin, M. A., & Bhuiyan, A. J. (2019). Development of the family support scale (FSS) for elderly people. *MOJ Gerontol Ger*, 4(1), 17–20. <https://doi.org/10.15406/mojgg.2019.04.00170>
- Wicahyani, N. K. T., Purnamayanti, N. K. D., & Bukian, P. A. W. Y. (2021). Aplikasi Edukasi Berbasis Video Untuk Meningkatkan Dukungan Keluarga Mencegah Komplikasi Kaki Diabetes. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 79–86. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.11749>
- World Health Organization. (2022). *Ageing*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/ageing#tab=tab_1
- Zakaria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31101/jkk.396>